

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Model Pendidikan Karakter yang Dipakai di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Model pendidikan karakter yang dipakai dalam SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo adalah model integrasi, merupakan model yang dimana saling mengintegrasikan satu sama lain untuk pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Pelajaran yang ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pengajar karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi moral dalam membentuk karakter positif siswa. Karena salah satu model yang diterapkan di sekolah adalah mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tau, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Pengembangan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Pengembangan karakter berupa kegiatan yang dikembangkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo antara lain: Tahfidz & Tahsin Al-Qur'an, Baca Tulis Alqur'an (BTQ), Sholat dhuha dan Tilawah yang dilakukan setiap pagi menjelang masuk kelas, kultum dhuha badha sholat dhuha, Shobahul Lughoh dan English Morning yang dilakukan tiap Selasa dan Jumat. Kegiatan inilah yang mampu untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa agar menjadi peserta didik yang kompeten dalam mencari ilmu.

Kendala yang Dihadapi Pengelola dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Faktor yang menghambat penerapan pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 3

Kutorejo yaitu pelaksanaan Kurikulum 2013 dirasa memiliki banyak modal yang mana lembaga swasta kurang mampu untuk memfasilitasi hal tersebut, disisi lain para pendidik belum siap secara penuh untuk menerapkan Kurikulum 2013, apalagi perihal praktek yang harus dilakukan dalam beberapa pertemuan. Membuat para pendidik di sekolah merasa sangat keberatan untuk menanggung biaya yang ditanggung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

Untuk meningkatkan efisiensi SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dalam bidang pendidikan perlu saling kerja sama antar struktur dalam mengusahakan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang pendidikan karakter.

Peserta didik yang belum faham betul tentang pendidikan karakter butuh perhatian dan bimbingan khusus oleh pendidik.

Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya melihat proses pelaksanaan dan pengembangan pendidikan karakter, maka untuk kebutuhan penelitian berikutnya bagi yang berminat meneliti pendidikan karakter dapat menggunakan pendekatan output, yaitu metode yang dilakukan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pendidikan karakter.